

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sesuai yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998, pada tanggal 10 November 1998 tentang Perbankan, dinyatakan bahwa bank adalah lembaga usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana dalam bentuk pembiayaan atau bentuk lainnya dalam meningkatkan taraf hidup orang banyak.¹ Sebagai perusahaan yang berpartisipasi dalam bidang moneter, menjaga kepercayaan publik merupakan suatu hal yang sangat penting. Hilangnya kepercayaan publik, akan sangat mempengaruhi kinerja terhadap bank tersebut. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk menjaga kepercayaan publik dan investor, manajemen perusahaan diharapkan melakukan pelaporan keuangan secara teratur kepada mitra perusahaan. Motivasi di balik pelaporan keuangan itu sendiri adalah agar mitra dapat menilai presentasi para manajemen. Yang mana prestasi perusahaan merupakan hasil pencapaian dari kinerja manajemen perusahaan itu sendiri.

Kemajuan suatu bank dapat dijadikan sebagai tolak ukur kemajuan bangsa yang bersangkutan. Semakin maju suatu bangsa, semakin besar pula tugas bank dalam mengendalikan negara. Dan itu menyiratkan bahwa, kehadiran dunia keuangan diperlukan oleh otoritas publik dan masyarakat.² Pada tahun 1991, Majelis Ulama Indonesia (MUI) memulai memprakarsai berdirinya sebuah lembaga keuangan syariah di Indonesia. Lahirnya lembaga keuangan syariah di Indonesia yang dikenal sebagai Bank Syariah. Bank Syariah adalah badan bisnis yang menjalankan bisnisnya tanpa bergantung pada perolehan bunga dan produk-produknya dibuat berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits. Atau dengan kata lain bahwa, bank syariah adalah sebuah lembaga moneter yang bisnis utamanya adalah memberikan dana dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran dan

¹ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, Cetakan Kedua*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2014), h. 24.

² *Ibid.*, h. 7.

penyebaran uang yang di mana pengaplikasiannya disesuaikan dengan standar syariah Islam.³

Manajemen bank yang efektif dapat memberikan keuntungan berupa peningkatan keuntungan dan pengelolaan finansial yang baik. Kinerja keuangan yang hebat akan berdampak baik bagi bank. Kinerja (*Performance*) menurut Sedarmayanti dalam kamus istilah akuntansi adalah kemampuan dari aktivitasnya untuk menjalankan tugas-tugas bisnis selama periode tertentu. Kinerja adalah penggambaran pencapaian yang telah dicapai oleh perusahaan dalam seluruh aktivitas yang dijalankannya.⁴ Menurut Fahmi, kinerja keuangan adalah penelitian yang dilakukan untuk melihat seberapa banyak aktivitas yang telah dilakukan perusahaan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara efektif dan efisien.⁵ Menurut Husnan dan Pudjiastuti, kinerja keuangan adalah proporsi kondisi keuangan dalam periode tertentu.⁶ Kinerja atau performa, erat kaitannya dengan kualitas dan kekurangan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Kualitas yang dimiliki oleh perusahaan harus dikembangkan dan ditingkatkan secara terus-menerus. Sedangkan kekurangan yang dimiliki oleh perusahaan harus segera diketahui untuk melakukan *upgrade*, guna meminimalisir risiko yang akan terjadi dikemudian hari.

Perusahaan yang berhasil mengelola dananya dengan baik, akan dilihat dari proporsi keuangan perusahaan tersebut. Namun, memperkirakan kinerja keuangan menggunakan rasio profitabilitas keuangan masih belum berhasil. Rasio profitabilitas keuangan memiliki kelemahan yakni, tidak mempertimbangkan biaya modal pada ekuitas dalam perhitungannya. Yang di mana hal tersebut dapat mengabaikan kepentingan investor. Estimasi kinerja keuangan dengan rasio profitabilitas sejauh ini belum dapat menjawab kepentingan investor, karena strategi ini tidak mempertimbangkan biaya modal sendiri. Perhitungan kinerja

³ Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah. Cetakan Ke I*, (Jakarta: PT Raja Grafindo. 2014), h. 2.

⁴ Yudi Siyamto dan Sumadi, *Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia dengan Pendekatan Metode Market Value Added (MVA)*, Jurnal Ekonomi Islam Vol 4 No. 3, h. 2.

⁵ Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan. Cetakan Pertama*, (Alfabeta. 2019).

⁶ Yudi Siyamto dan Sumadi, *Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia dengan Pendekatan Metode Market Value Added (MVA)*, Jurnal Ekonomi Islam Vol 4 No. 3, h. 2.

keuangan dalam hal rasio profitabilitas masih sangat tergantung pada strategi atau perlakuan akuntansi yang digunakan. Estimasi pengukuran kinerja keuangan berdasarkan informasi akuntansi tidak memberikan data tentang nilai tambah perusahaan dalam periode tertentu. Yang di mana data yang bernilai tambah akan memberikan gambaran estimasi yang valid untuk mensurvei kinerja keuangan yang sesungguhnya.⁷

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan berdasarkan nilai atau *value*.⁸ Pengukuran ini, dapat dilaksanakan oleh manajemen perusahaan sebagai alasan, untuk membuat dan menyempurnakan suatu kerangka pengelolaan perusahaan yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan. Sehingga timbul pengujian kinerja keuangan dengan menggunakan strategi EVA (*Economic Value Added*). Penilaian kinerja keuangan dengan strategi *Economic Value Added* (EVA) menjadi penting digunakan untuk memperkirakan kinerja keuangan perusahaan berdasarkan nilai yang relevan. Karena, *Economic Value Added* (EVA) adalah bagian dari nilai tambah keuangan yang diciptakan oleh perusahaan, sebagai akibat kegiatan dan strategi yang diterapkan oleh perusahaan.⁹

PT. Bank Muamalat Indonesia (Persero) Tbk, merupakan bank syariah pertama di Indonesia yang bergerak di bidang jasa keuangan (*financing*). Sebagai lembaga moneter yang berpartisipasi dalam jasa keuangan, PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk memberikan slogan perusahaan yaitu “Pertama Murni Syariah” yang memberikan pengembangan keuangan tanpa riba ke seluruh daerah. Namun, seiring berjalannya waktu dan tingkat persaingan yang semakin tinggi, keberadaan bank syariah pertama di Indonesia ini sedikit berkurang. Tak hanya itu, proporsi moneter yang ditunjukkan Bank Muamalat Indonesia dari tahun ke tahun semakin berkurang. Penurunan kinerja Bank Muamalat sudah terjadi sejak 8 (delapan)

⁷ Enny Kusumawati, “Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Metode EVA Pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Panakkukang Kota Makassar” (Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar, 2017), h. 3.

⁸ Ibid, h. 3.

⁹ Yustini Nur Fauziah, *Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah dengan menggunakan Metode Economic Value Added*, h. 4.

tahun terakhir. Penurunan yang sangat luar biasa dalam presentasi Bank Muamalat Indonesia ini terjadi mengenai aset, DPK (Dana Pihak Ketiga), pembiayaan, laba usaha dan NPF (*Non Performing Financing*) atau pembiayaan bermasalah yang sering disebut sebagai kredit macet.¹⁰

Berikutnya adalah tabel NPF dan rasio profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia Periode 2016-2020.

Tabel 1.1 Kinerja Keuangan

Tahun	ROA	ROE	NPF
2016	0,22%	3,00%	1,40%
2017	0,11%	0,87%	2,75%
2018	0,08%	1,16%	2,58%
2019	0,05%	0,45%	4,30%
2020	0,03%	0,29%	3,95%
2021	0,02%	0,20%	0,08%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa harga ROA dari tahun 2016 hingga tahun 2020 mengalami penurunan yang drastis. Begitu pula dengan ROE yang semakin menurun setiap periodenya dan NPF yang terus meningkat hingga tahun 2019, namun pada tahun 2020 NPF mengalami penurunan sebesar 0,35%. Seperti halnya yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa penilaian kinerja keuangan dapat dilaksanakan dengan menggunakan rasio profitabilitas keuangan, namun penilaian dengan rasio profitabilitas kurang efektif. Oleh karena itu, penggunaan teknik *Economic Value Added* (EVA) yang akan melengkapi rasio profitabilitas keuangan. EVA atau nilai tambah ekonomis adalah teknik yang digunakan oleh manajemen keuangan untuk mengukur keuntungan ekonomis keuangan perusahaan, yang menyatakan bahwa kesejahteraan perusahaan hanya dapat terbentuk jika perusahaan dapat memenuhi biaya operasional (*Operating Cost*) dan biaya modal (*Cost of Capital*).¹¹

¹⁰ Muhammad Iman Sastra Mihajat, *Strategi Menyelamatkan Bank Muamalat Indonesia*, <https://money.kompas.com/read/2021/07/12/123200726/strategi-menyelamatkan-bank-muamalat-indonesia?page=all>, Diakses 20 Maret 2022, Pukul 21:37 wib.

¹¹ Enny Kusumawati, "Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Metode EVA Pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Panakkukang Kota Makassar" (Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar, 2017), h. 3.

EVA adalah indikator dari adanya penambahan nilai dari suatu investasi, di mana komponen biaya modal dimasukkan sebagai salah satu perhitungan kinerja perusahaan dan hal tersebut menjadi bahan pertimbangan perusahaan untuk mendalikan tingkat risiko dan membantu manajer dalam mengambil keputusan investasi yang bijaksana. Oleh karena itu, laporan keuangan sangat penting dalam pencatatan kinerja keuangan perusahaan, sehingga kinerja perusahaan dapat diketahui oleh publik. Maka, dalam penelitian skripsi penulis tertarik mengangkat judul penelitian yaitu, **“Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah dengan Menggunakan Metode *Economic Value Added* (EVA) (Studi Pada: PT. Bank Muamalat Indonesia Periode 2016 - 2021)”**.

B. Identifikasi Masalah

Analisa kinerja keuangan, sangat penting dilakukan oleh perusahaan. Mengingat dengan adanya analisa kinerja keuangan, perusahaan akan mendapatkan keuntungan lain yang telah ditentukan oleh perusahaan sebelumnya. Demikian pula, adanya analisis kinerja keuangan dapat memberikan data sebagai dasar pengambilan keputusan bagi calon investir keuangan yang akan berkontribusi. Analisis kinerja keuangan ini dapat dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan EVA (*Economic Value Added*). Tujuan dari permasalahan yang ingin dicapai adalah untuk menggambarkan analisis kinerja keuangan di PT. Bank Muamalat Indonesia memanfaatkan pendekatan EVA pada periode 2016 - 2021.

C. Batasan Masalah

Bermula dari gambaran di atas, untuk mengukur kinerja keuangan ada beberapa cara seperti *Return on Equity* (ROE) dan *Return On Asset* (ROA). Namun, untuk hal ini penulis memusatkan penelitian ini hanya pada penilaian kinerja keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk dengan memanfaatkan metode *Economic Value Added* (EVA).

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang dipaparkan di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah “Bagaimana hasil analisis kinerja keuangan PT Bank Muamalat Indonesia berdasarkan Metode *Economic Value Added* (EVA) selama periode tahun 2016 – 2021?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan membedah hasil dari kinerja keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia berdasarkan metode *Economic Value added* (EVA) periode 2016 - 2021.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan dukungan terhadap gagasan keuangan Islam secara keseluruhan dan lembaga keuangan Islam secara khusus.

2. Manfaat Praktis

a. Bidang Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman, referensi, tulisan dan informasi yang luas, khususnya bagi mahasiswa yang tertarik untuk melaksanakan penelitian tentang kondisi keuangan perusahaan.

b. Bidang Praktis

Untuk dapat dimanfaatkan sebagai kontribusi bagi lembaga keuangan syariah, khususnya perbankan syariah.

c. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan oleh perusahaan untuk menetapkan keputusan dan memaksimalkan kinerja keuangan perusahaan.